

**PENERAPAN MEDIA AMPAS KELAPA BERWARNA DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK ARTANITA AL-KHOERiyAH**

Nala Siti Rohimah¹, *Heri Yusuf Muslih², Anggi Maulana Rizqi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

nalasitirohimah18@upi.edu¹, heriyusuf@upi.edu²,
anggimaulanarizqi@upi.edu³

Corresponding Author: *Heri Yusuf Muslih

heriyusuf@upi.edu

Abstrak

Masa kanak-kanak merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan secara fisik ataupun psikisnya yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam pembelajaran, adanya suatu media memiliki makna penting karena dalam proses pembelajaran ketidakjelasan materi yang akan disampaikan dapat terbantu dengan adanya media sebagai pelantara. Salah satu kemampuan yang harus dipersiapkan yaitu kemampuan motorik halus. Namun di era sekarang tidak sedikit anak yang motorik halusnya belum meningkat, padahal pada usia tersebut motorik halus anak dapat berkembang dan meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan media ampas kelapa berwarna yaitu untuk meningkatkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya tidaknya peningkatan dari media ampas kelapa berwarna pada anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas pada kelompok A1. Adapun variabel yang diambil anak usia dini, ampas kelapa, dan motorik halus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari – 21 Maret 2025. Hasil penelitian ini memuat tentang peningkatan motorik halus pada setiap siklusnya, pada siklus I terdapat empat anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 26% dan 12 anak termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 90%. Sedangkan pada siklus II terdapat 13 anak yang termasuk kedalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 93% dan 3 termasuk kedalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20%. Hingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari penerapan media ampas kelapa berwarna pada anak usia 4-5 tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah.

Kata Kunci: Anak Usia 4-5 Tahun, Media Ampas Kelapa Berwarna, Motorik Halus, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

which is very important in human life. Early childhood education is an effort to provide guidance given to children from birth to six years old, which is carried out by providing educational stimulation to help the growth and development of early childhood. In learning, the existence of a media has an important meaning because in the learning process, the unclear material to be delivered can be helped by the

existence of media as an intermediary. One of the abilities that must be prepared is fine motor skills. However, in today's era, there are many children whose fine motor skills have not improved, even though at that age children's fine motor skills can develop and improve. To overcome this, researchers applied colored coconut pulp media, namely to improve the fine motor aspects of children aged 4-5 years. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in colored coconut pulp media in children aged 4-5 years. The method used in this study was classroom action research in group A1. The variables taken were early childhood, coconut pulp, and fine motor skills. This study was conducted on February 10 - March 21, 2025. The results of this study contain an increase in fine motor skills in each cycle, in cycle I there were four children who were included in the Not Yet Developing (BB) criteria with a percentage of 26% and 12 children included in the Starting to Develop (MB) criteria with a percentage of 90%. While in cycle II there were 13 children who were included in the Developing According to Expectations (BSH) criteria with a percentage of 93% and 3 included in the Very Good Developing (BSB) criteria with a percentage of 20%. So it can be concluded that there is an increase in the application of colored coconut pulp media in children aged 4-5 years at Artanita Al-Khoeriyah Kindergarten.

Keywords: *Children Aged 4-5 Years, Colored Coconut Pulp Media, Fine Motor Skills, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik itu secara fisik ataupun psikisnya. Pada masa tersebut anak akan dengan gampang menerima dan meniru semua yang terjadi disekitar lingkungannya. Tahapan ini sering disebut dengan the golden age atau masa keemasan, yang artinya kesanggupan otak anak untuk menerima setiap penjelasan yang didengar oleh anak. Tumbuh kembang anak tidak dilihat dari jasmani, akan tetapi jiwa dan lingkungan sosialnya. Setiap informasi yang diserap oleh anak akan sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya, apabila pada masa tersebut anak diberikan rangsangan yang selaras dengan tahapan perkembangan yang sudah seharusnya dilewati anak, maka anak akan sedia untuk memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya.

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang merupakan upaya penguatan yang diberikan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penguatan rangsangan pendidikan guna untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesanggupan mental dalam meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan dasar baik itu formal, nonformal, maupun informal (Thamrin, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

berhubungan dengan Pendidikan anak usia dini tertuang pada bab I Pasal I ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. (Taniara et al., 2019, hlm. 88-100)

Salah satu kemampuan yang harus dipersiapkan untuk anak dalam memasuki ke jenjang selanjutnya yaitu kemampuan motorik halus, karena dengan melalui aspek motorik halus maka anak akan dapat melatih kelenturan jari jemari, melatih otot-otot kecil, serta koordinasi dengan mata, sehingga anak nantinya akan dapat menggunting dan meremas dengan menggunakan otot-otot kecil. Motorik merupakan mengendalikan gerakan tubuh melalui berbagai macam kegiatan yang terbentuk antara susunan saraf, dan otak. Perkembangan motorik yaitu terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak, contohnya seperti duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga. Sedangkan motorik halus adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang dipengaruhi oleh peluang untuk belajar serta berlatih, contohnya seperti, menggunting (Thamrin, 2023).

Media yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan aspek motorik halus pada anak yaitu melalui media bahan alam. Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan dalam permainan ini adalah dengan menggunakan ampas kelapa. Ampas kelapa yang sering kali dibuang sebagai limbah mempunyai kemampuan besar untuk dijadikan media permainan yang kreatif dan bermanfaat. Ampas kelapa mempunyai tekstur yang halus dan sifatnya gampang dibentuk, menjadikannya bahan alam yang ideal untuk sebuah permainan. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syavalina, 2014, hlm. 1-5) yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pada kelompok A” menyatakan bahwa pada siklus I terdapat 7 anak yang berhasil dan mencapai 43.75% sedangkan pada siklus II terdapat 13 anak sudah berhasil dan mencapai 81,25%.

Dengan menambahkan pewarna alami, anak-anak akan dapat terlibat dalam proses

permainan tersebut, belajar tentang warna, dan mengembangkan ketertarikan visual dari permainan ampas berwarna. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dalam permainan dapat memberikan stimulasi sensorik yang lebih baik bagi anak-anak. (Ginsburg, 2007). Fungsi peningkatan aspek motorik halus pada anak usia dini yaitu: 1) sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan gerak kedua tangan, 2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi ketepatan antara tangan dengan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dalam kegiatan pembelajaran, adanya suatu media pembelajaran memiliki makna penting, karena dalam proses pembelajaran ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan bisa terbantu dengan adanya media sebagai pelantara. Akan tetapi, perlu diingat bahwa peran dari adanya media pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak searah dengan isi dari tujuan pembelajaran yang harus dijadikan patokan untuk menggunakan media. Apabila dibiarkan, maka media tidak lagi sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai penghambat dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan suatu pesan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Media bahan alam yaitu perlengkapan yang didapatkan dari bahan-bahan yang sudah tersedia dari alam itu sendiri, bukan melainkan hasil dari buatan tangan manusia. Persediaan bahan alam yang cukup di lingkungan sekitar dapat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan meremas. Penggunaan media bahan alam dalam kegiatan meremas dan mencetak untuk anak usia dini, maka melalui kegiatan tersebut anak akan dapat berkreasi, bermain, dan mendapatkan pengalaman di usia dini mengenai banyaknya bahan alam yang bisa dimanfaatkan. Anak-anak akan lebih leluasa untuk mengekspresikan perasaan mereka, keinginan, serta pikirannya melalui kegiatan belajar yang diselingi dengan bermain.

Penelitian sejenis terkait pembelajaran dengan menerapkan media ampas berwarna yang dilakukan oleh (Berk, 2005) yaitu banyak penelitian yang membahas teori pengembangan motorik halus, akan tetapi sedikit yang mengaplikasikan penggunaan ampas berwarna sebagai media permainan dan variasi dalam metode pengukuran perkembangan motorik halus. Standarisasi alat ukur dan pendekatan evaluasi yang konsisten perlu dikembangkan untuk menilai dampak dari permainan ini. Penelitian lain yang dikemukakan oleh (Ginsburg et al.,

2007) menjelaskan bahwa penelitian sebelumnya seringkali tidak membedakan antara kelompok usia yang berbeda dalam pengembangan motorik halus. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Thamrin 2023 mengemukakan bahwa penelitian tersebut hanya menggunakan ampas berwarna dengan permainan kolase yang ditempelkan pada gambar yang sudah disediakan.

Bermain menjadi suatu keperluan anak usia dini, karena perkembangan dan pertumbuhan anak dengan melalui bermain dalam berbagai macam aktivitas, maka rasa ingin tahu anak secara tidak langsung akan terpenuhi. Peluang yang didapati oleh anak dengan bermain yaitu dapat mengutarakan berbagai jenis gerakan motorik halus yang mereka kuasai dengan permainan yang berkualitas dan intensitas yang baik. (Wahyuningrum & Watini, 2022, hlm. 5384-5396). Salah satu keterampilan yang dapat anak lakukan dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan motorik halus mereka adalah dengan meremas. Meremas adalah suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot jari tangan, kerjasama antara mata dan tangan, dan kehati-hatian. Meremas dapat meningkatkan aspek motorik halus pada anak usia dini dengan upaya menyelesaikan kegiatan yang sudah dimulai dengan baik supaya jari-jari tangan anak dapat terlatih. Kemampuan meremas seperti meremas ampas berwarna untuk dijadikan sebagai suatu hasil karya, akan menjadikan antara otot tangan dan mata saling berkaitan sehingga aspek motorik halus anak dapat berkembang sesuai harapan. Kemudian, mencetak adalah karya cetak yang hanya dapat dilihat dari arah depan, mencetak dapat diberikan untuk aktivitas anak usia dini karena akan memudahkan dalam pelaksanaannya. Serta media pembelajaran yang juga mudah digunakan dan didapat oleh anak.

Sehubungan dengan kajian penelitian perkembangan motorik halus yang sudah dijelaskan, maka hasil observasi yang dilakukan di TK Artanita Al-Khoeriyah Kecamatan Cihideung yang lebih tepatnya di Kelompok A1, terdapat suatu permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya aspek motorik halus pada anak berupa kekuatan jari-jemari dan otot-otot halus yang membuat anak belum mampu untuk menggenggam pensil dan menggunting dengan pegangan yang kuat. Dan setelah melihat data yang ada disekolah bahwa motorik halus anak 80% berada pada kategori belum berkembang (BB). Oleh karena itu diperlukan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas untuk menstimulasi kemampuan motorik

halus anak dalam melatih kekuatan jari jemari tangan dan otot-otot halus. Dalam suatu permainan apabila melibatkan jenis-jenis warna, maka permainan tersebut akan terlihat lebih menarik di mata anak bahkan warna juga dapat menggambarkan suasana hati mereka. Warna mempunyai aspek tertentu terhadap lingkungan sekitar, dapat membuat anak merasa penuh energi. Media ampas kelapa berwarna adalah ampas kelapa yang dibentuk seperti pasir kemudian diwarnai sehingga dapat digunakan untuk meremas, penambahan warna pada media ampas yang berbahan dari kelapa akan semakin membuat anak lebih tertarik dan muncul rasa penasaran untuk melakukan kegiatan meremas, mencetak dan mencomot media ampas berwarna tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan menggunakan cetakan berbentuk binatang dan mencampurkan lem dengan ampas kelapa, sehingga nantinya akan mempermudah anak untuk menghasilkan berbagai macam bentuk dari cetakan yang sudah disiapkan. Ketika pelaksanaan dimulai pertama-tama anak diperbolehkan untuk memegang, meremas dan mencomot ampas berwarna yang belum dicampur dengan lem dan yang sudah dicampur dengan lem, nantinya anak akan mengetahui perbedaan tekstur antara ampas berwarna yang sudah atau yang belum dicampur dengan lem.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk memilih keterampilan meremas dengan melalui media ampas berwarna yang berbahan ampas kelapa yang akan diterapkan untuk anak usia 4-5 tahun. Alasan kegiatan ini dilakukan yaitu untuk membuat anak lebih senang, bebas dalam mengeksplorasi, dan anak akan melakukan kegiatan tersebut dengan mandiri. Keterampilan meremas akan menstimulasi otot halus yang terdapat pada telapak tangan anak dan gerakan jari jemarinya akan semakin kokoh dan kuat. ((Nurkhasanah & Fitri, 2022, hlm. 30-40).

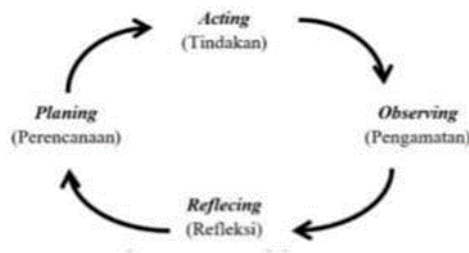
Maka oleh karena itu, “Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengkaji tentang penerapan media ampas berwarna dan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena dengan melalui metode penelitian tersebut akan dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan melalui media pembelajaran ampas berwarna, maka oleh sebab itu peneliti memerlukan metode penelitian sehingga terdapat perubahan, perbaikan, serta peningkatan melalui media dan kegiatan yang telah dirancang oleh peneliti. Berdasarkan paparan berikut, maka peneliti dapat menggunakan penelitian tindakan kelas karena menurut Arikunto dalam (Pendidikan Kewarganegaraan Oleh Arini Fathia Handayani, n.d. 2019. hlm 5-7) PTK atau penelitian tindakan kelas yang artinya pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang terjadi dengan sengaja di ruangan kelas.

Susilo dalam (Wardika & Putra, 2021, hlm. 10-12) penelitian tindakan kelas merupakan suatu tahapan yang bersiklus serta bersifat kritis mandiri yang di aplikasikan oleh dosen maupun guru untuk melakukan suatu perbaikan terhadap upaya kerja, sistem, isi, proses, kompetensi, ataupun kondisi dari pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kurt Lewwin karena model ini merupakan model yang sederhana dan sangat mudah untuk dipahami. Model Kurt Lewwin merupakan model penelitian tindakan yang pertama dan yang akan menjadi patokan bagi setiap model-model penelitian tindakan yang lainnya, dikatakan demikian sebab model inilah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Kurt Lewwin menjelaskan model penelitian tindakan kelas yang bersifat spiral, hal tersebut dikatakan bahwa tindakan yang diberikan tidak hanya diberikan satu kali akan tetapi dapat beberapa kali.

Model Kurt Lewwin yang mencakup empat tahapan yaitu: 1) perencanaan (planning) adalah rencana suatu tindakan yang dilakukan guna untuk membenahi, mengembangkan, maupun merubah tingkah laku sebagai solusinya 2) Pelaksanaan/tindakan (acting) adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk perbaikan, perubahan, maupun peningkatan yang diharapkan. 3) pengamatan (observing) adalah menelaah hasil dari tindakan yang telah diaplikasikan kepada peserta didik 4) refleksi (reflecting) adalah melihat, mengkaji, dan menyeimbangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan yang kemudian akan diperbaiki terhadap rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Keterkaitan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Kurt Lewwin

Sumber: (Asiva Noor Rachmayani, 2015. hlm 5-6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan media ampas berwarna untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Artanita Al-Khoeriyah sudah dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Media ampas berwarna adalah ampas kelapa yang dibentuk seperti pasir kemudian diwarnai dan dicampur dengan lem sehingga dapat digunakan untuk kegiatan meremas dan mencetak. Penelitian Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB dengan menggunakan tema “Jenis-Jenis Sampah” dengan sub tema “Ampas Kelapa”. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB dengan menggunakan “Jenis-Jenis Sampah” dengan sub tema “Ampas kelapa”. Kendala yang dialami guru ketika pembelajaran dimulai yaitu sebagai berikut:

- (1) Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I terdapat masih banyak kesalahan dan kekurangan yaitu salah satunya dalam terlaksananya proses pembelajaran masih belum tersusun secara rapih dan berurutan pada penempatan indikator serta langkah-langkah proses pembelajaran dengan melalui penerapan media ampas berwarna untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Artanita Al-Khoeriyah. Solusi yang diberikan untuk menangani kekurangan tersebut yaitu guru harus benar-benar mempersiapkan dalam pengembangan kegiatan yang sesuai dengan tema, sub tema serta langkah-langkah yang harus disiapkan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- (2) Dalam pembawaan materi guru belum melakukannya dengan sempurna dan masih belum

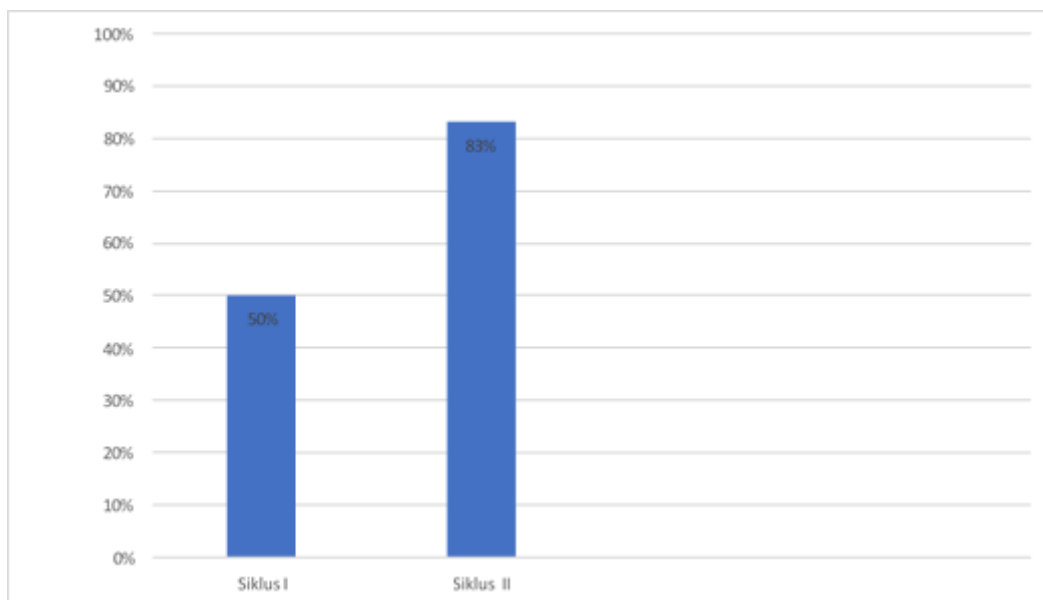
bisa mengkondisikan ekspresi ketika memberi penjelasan kepada anak. Solusi untuk menangani kekurangan tersebut yaitu guru harus menyampaikan dan menjelaskan lebih dahulu kepada anak terkait materi yang akan dipelajari. Serta guru harus belajar mengontrol ekspresi sehingga nantinya anak akan berantusias dalam mendengarkan materi pembelajaran.

- (3) Dalam penerapan media ampas berwarna yang diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terdapat masih belum terlihat perkembangan motorik halus anak secara signifikan, meskipun terlihat beberapa anak yang mulai bisa meremas dan mencetak ampas berwarna tersebut. Solusi untuk menangani kekurangan tersebut yaitu hendaknya guru melakukan kegiatan penerapan media ampas berwarna secara rutin atau minimal 2x dalam satu bulan, sehingga keefektifan dari media ampas berwarna dapat terlihat, mendapat hasil yang diinginkan, dan anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- (4) Dalam peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun masih terdapat anak yang belum dapat meningkatkan motorik halus dalam dirinya. Solusi untuk menangani kekurangan tersebut yaitu diperlukan penerapan media yang baru guna untuk meningkatkan motorik halus anak, sehingga membuat anak akan lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Penerapan Media Ampas Berwarna Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus II sudah mengalami peningkatan dan perkembangan. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I terdapat masih banyak kekurangan, khususnya dalam pengembangan kegiatan yang belum terlaksana dengan baik sesuai harapan, pada penentuan indikator serta langkah-langkah proses pembelajaran dengan melalui penerapan media ampas berwarna untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Artanita Al-Khoeriyah. Pada siklus I pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran mendapatkan 24

anak dengan jumlah persentase sebesar 50%. Oleh karena itu, harus adanya peningkatan serta perbaikan pada setiap selanjutnya yaitu dengan upaya menyiapkan secara benar- benar dalam terlaksananya proses pembelajaran yang ditentukan sesuai tema dan sub tema. Sedangkan pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran mendapatkan 38 dengan jumlah persentase 83% yang masuk kedalam kategori Sangat Baik. Kemampuan guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah persentase 33%. Perbandingan siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada diagram yaitu sebagai berikut:

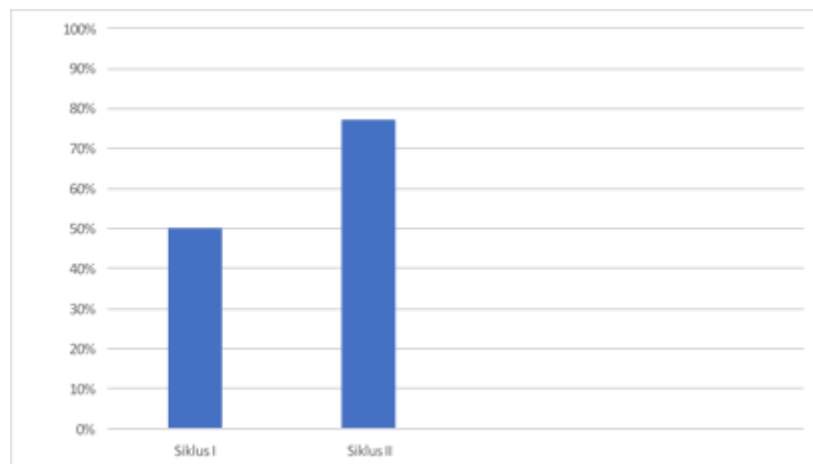


Gambar 1. Hasil Kemampuan Guru dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Media Ampas Berwarna

2. Hasil Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Penerapan Media Ampas Berwarna Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan data dari hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai dengan siklus II sudah mengalami peningkatan dan perkembangan. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I terdapat masih banyak kekurangan, khususnya dalam pembawaan tema dan sub tema pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sesuai harapan. Pada siklus I pengembangan kemampuan guru

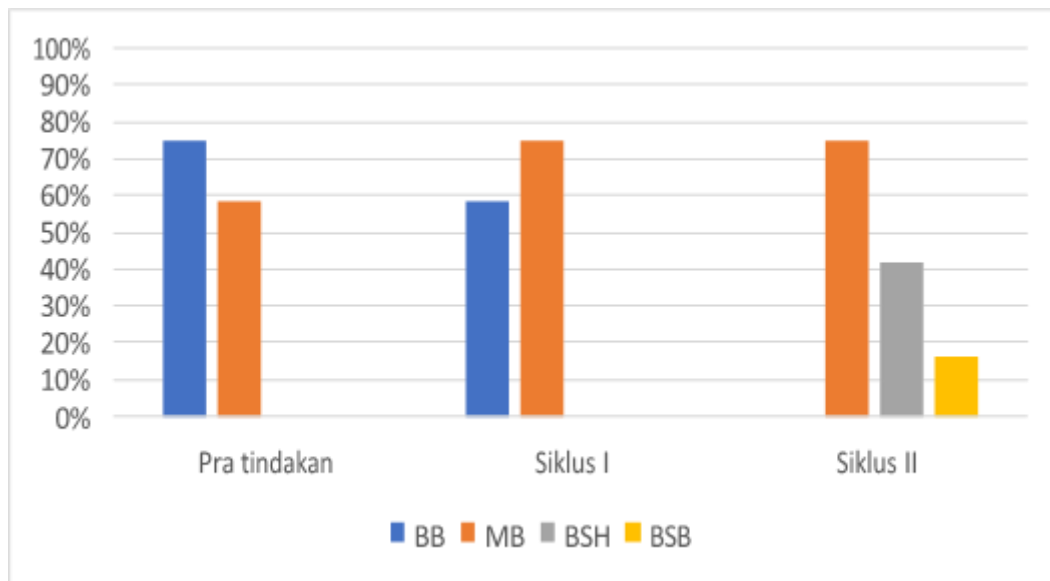
dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mendapatkan 36 anak dengan jumlah persentase sebesar 50%. Oleh karena itu, harus adanya peningkatan serta perbaikan pada setiap selanjutnya yaitu dengan upaya menyiapkan secara benar-benar dalam terlaksananya proses pembelajaran yang ditentukan sesuai tema dan sub tema. Sedangkan pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran mendapatkan 53 dengan jumlah persentase 77% yang masuk kedalam kategori Sangat Baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah persentase 27%. Perbandingan siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada diagram yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Media Ampas Berwarna

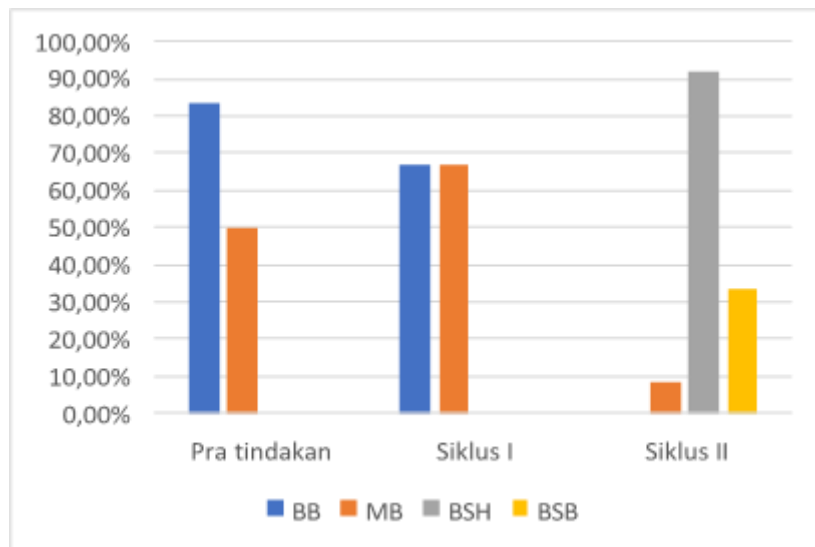
3. Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Dilihat dari hasil observasi yang didapat siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan melalui penerapan media ampas berwarna di Tk Artanita Al-Khoeriyah mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek penilaian motorik halus yaitu meliputi memfungsikan otot-otot kecil, mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan, serta mengontrol gerakan tangan. Untuk melihat perbandingan peningkatan dan perkembangan motorik halus anak yang terjadi pada setiap siklusnya maka dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:



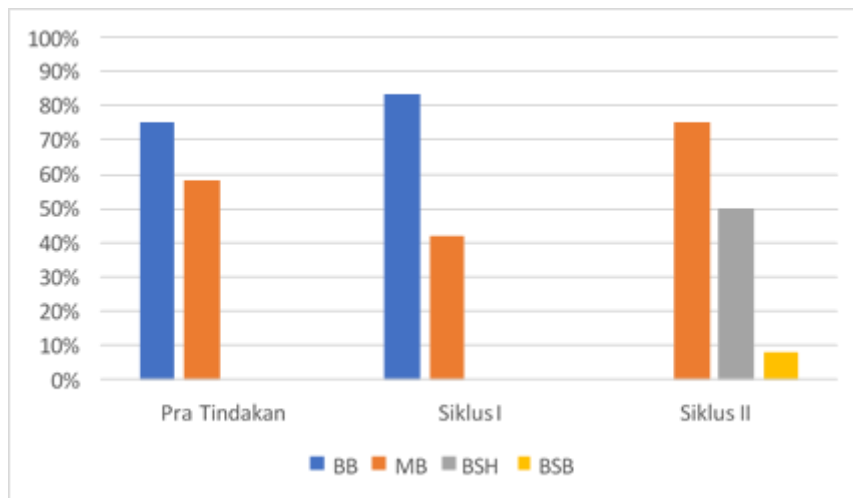
Gambar 3. Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Indikator Memfungsikan Otot-Otot Kecil

Berdasarkan diagram 3 menjelaskan bahwa pada indikator mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan mengalami adanya peningkatan dan perkembangan. Pada tahapan pra tindakan terdapat sembilan anak yang masuk kedalam kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 75%, dan tujuan anak termasuk kedalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 58,3%. Pada siklus I terdapat tujuh anak yang termasuk kriteria Belum berkembang (BB) dengan jumlah persentase 58,3% dan sembilan anak yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 75%. Sedangkan pada siklus II terdapat sembilan orang anak yang masuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 75%, lima anak yang termasuk kedalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 41,6%, dan dua anak yang termasuk kedalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 16,6%. Dilihat dari data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan mengalami adanya peningkatan dan perkembangan pada setiap siklusnya.



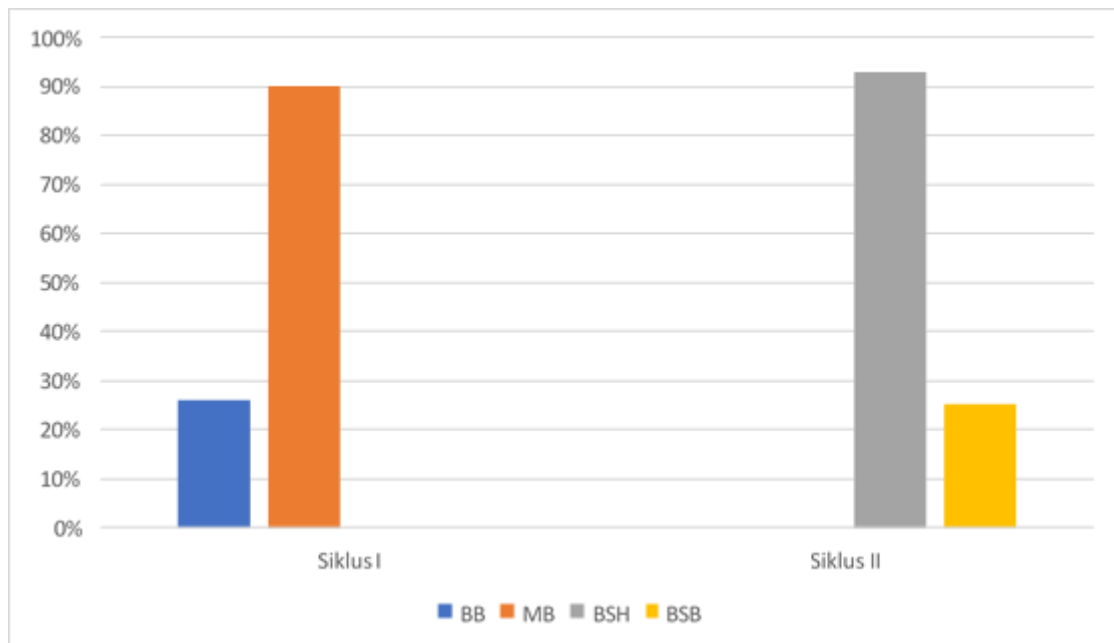
Gambar 4. Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Indikator Mengkoordinasi Kecepatan Mata dan Tangan

Berdasarkan diagram 4 menjelaskan bahwa setiap siklus yang berada pada setiap indikator mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan mengalami peningkatan. Pada tahapan pra tindakan terdapat sepuluh anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 83,3%, enam anak termasuk kedalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 50%, Pada siklus I terdapat delapan anak yang masuk kriteria Belum Berkembang dengan jumlah persentase 66,6% dan terdapat delapan anak yang masuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 66,6%. Sedangkan pada siklus II terdapat satu anak yang masuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 8%, sebelas anak yang termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 91,6% dan empat anak yang masuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 33,3%. Dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator memfungsikan otot-otot kecil pada anak mengalami adanya peningkatan dan perkembangan pada setiap siklusnya.



Gambar 5. Hasil Peningkatan Motorik Halus Pada Indikator Mengontrol gerakan Tangan

Berdasarkan diagram 5 menjelaskan bahwa pada indikator mengontrol gerakan tangan mengalami adanya peningkatan dan perkembangan. Pada tahapan pra tindakan terdapat sembilan anak yang masuk kriteria Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 75%. Dan tujuh anak termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 58,3%. Pada siklus I terdapat sepuluh anak yang termasuk kriteria Belum berkembang (BB) dengan jumlah persentase 83,3%, dan lima yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 41,6%. Sedangkan pada siklus II terdapat sembilan orang anak yang masuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 75%, enam anak yang termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 50%, dan satu anak yang termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 8%. Dilihat dari data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator mengontrol gerakan tangan mengalami adanya peningkatan dan perkembangan pada setiap siklusnya.



Gambar 6. Rekapitulasi Motorik Halus Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 6 menjelaskan bahwa pada rekapitulasi motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun di Tk Artanita Al-Khoeriyah pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat empat anak yang termasuk kriteria Belum berkembang (BB) dengan jumlah persentase 26%, dan dua belas anak yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 90%. Sedangkan pada siklus II terdapat tiga belas anak yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah persentase 93%, dan tiga anak yang termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah persentase 25%. Dilihat dari data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek motorik halus anak mengalami adanya peningkatan dan perkembangan setelah menerapkan media ampas berwarna dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, secara keseluruhan, rumusan masalah dapat terjawab, dan kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dimulai dari tahapan penentuan tema, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menyiapkan alat, bahan, media, menyiapkan ruangan

kelas, dan menyiapkan instrument penelitian. Pada siklus I dan II tema yang ditentukan kebetulan menggunakan tema dan sub tema yang sama yaitu tema jenis-jenis sampah dan sub tema ampas kelapa. Penentuan tema dan sub tema tersebut sebelumnya telah peneliti perbincangkan dengan guru kelas yang mengajar di kelompok AI Tk Artanita Al-Khoeriyah. Dalam pembuatan RPPH peneliti membuatnya satu hari satu rencana pelaksanaan pembelajaran harian, RPPH tersebut terdiri dari penentuan indicator, kompetensi dasar, pemilihan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Selanjutnya yaitu menyiapkan media ampas berwarna, menyiapkan ruang kelas supaya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan, dan menyiapkan instrument penelitian guna untuk mendapatkan data yang meliputi lembar observasi anak dalam penerapan media ampas berwarna.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu diawali dengan kegiatan awal yang dilaksanakan pada pukul 08.00-08.45 WIB dimana pada kegiatan awal tersebut guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan posisi anak duduk melingkar. Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.45-09.30 WIB pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk menonton video terkait materi yang akan disampaikan, melakukan kegiatan meremas dan mencetak ampas berwarna dengan diberi penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Sebelum anak melakukan kegiatan meremas dan mencetak ampas berwarna, guru memberikan pijakan terlebih dahulu supaya ada gambaran kepada anak tentang bagaimana cara melakukannya. Kegiatan istirahat dilakukan pukul 09.30-10.15 WIB pada kegiatan ini anak diperbolehkan untuk bermain balok dan lego didalam kelas karena situasinya anak-anak sedang belajar berpuasa jadi guru mengarahkan anak untuk bermain didalam kelas. Kegiatan akhir dilakukan pukul 10.15-11.00 WIB pada kegiatan ini peneliti melakukan recalling terkait materi yang telah disampaikan, merefleksi kembali dengan beberapa pertanyaan, memberikan apresiasi dan pujian kepada anak, serta memberikan informasi tentang kegiatan untuk hari esok.
- 3) Hasil pengamatan dari penerapan media ampas berwarna yaitu dari masa pra Tindakan yang terdapat 16 anak termasuk kedalam kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 100%. Pada siklus I terdapat empat anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 26% dan dua belas anak termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 90%. Sedangkan pada siklus II terdapat tiga belas

anak yang termasuk kedalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 93% dan tiga anak termasuk kedalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20%. Dapat dikatakan dengan menerapkan media ampas berwarna tersebut dapat meningkatkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun.

- 4) Hasil refleksi dari proses penerapan media ampas berwarna pada siklus I yaitu dalam terlaksananya pembelajaran masih belum tersusun secara berurutan, pembawaan materi masih belum sempurna dan belum bisa mengkondisikan ekspresi ketika memberi penjelasan kepada anak, pengaplikasian media ampas berwarna masih belum terlihat perkembangan motorik halus anak secara signifikan, dan terdapat anak yang tidak mengikuti kegiatan meremas dan mencetak dengan baik. Sedangkan refleksi pada siklus II yaitu merencanakan pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyelingi kegiatan lainnya seperti bernyanyi dan menanyakan kabar anak, penerapan media ampas berwarna terlihat efektif, dan motorik halus anak sudah mulai berkembang dan meningkat dari setiap masa pratindakan, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–75.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). Media Pembelajaran.
- Apipah, F. T. (2022). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Pasir Kinetik Di Kelompok Bermain Al-Ittihad Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 85–91. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JME/article/view/3711>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Ardi isnanto, B. (2023). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas: *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1 (4), 217-221

- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Asiva Noor Rachmayani (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Profesional.
- Berk, L. E. (2005). *Development through the lifespan* (2nd Edition).
- Brigham et al. (2013). Scanned by CamScanner. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas*. Tradução Arlene Caetano, 466.
- Dina Shofia, -. (2024). Penggunaan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di Kelompok Bermain <https://repository.upi.edu>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fulanatin, & Simatupang, N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–5.
- Ginsburg, K. R., Shiffrin, D. L., Broughton, D. D., Dreyer, B. P., Milteer, R. M., Mulligan, D. A., Nelson, K. G., Altmann, T. R., Brody, M., Shuffett, M. L.,
- Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Teknik Meremas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1957. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1957-1966.2022>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hayati, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebaru. *Nusantara*, 1(20), 222–223. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>
- Husin, S. H., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 581–595. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2024). Dina Shofia, 2024 Penggunaan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di Kelompok Bermain Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu. (Iii & Penelitian, 2024)
- Jasmine, K. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif: *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (17), 826-833 <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In Crafty Oligarchs, Savvy Voters. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Bintang Sutabaya, 1–129.
- Marsha, P. (2023). Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Paud Seni Sukarame Bandar Lampung. 1–104.
- Mukaromah, Y. H. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di Sd Negeri 9 Terangun. Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 667–672. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12361>
- Munginggar, B. R. (2014). Peningkatan kreativitas melalui kegiatan mencetak pada kelompok B TK pertiwi caturharjo, nganglik, caturharjo, sleman. 213.
- Murtiana, Y., Sulistyono, R., & Widyastuti, N. S. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. Epirins.Uad.Ac.Id, 1528.
- Nurdewi, N (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 1 (2), 297-303 <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. Jurnal Mahasiswa, 1, h. 5.
- Nurkhasanah, S., & Fitri, A. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Meremas melalui Messy Play. Aulad: Journal on Early Childhood, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.291>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pendidikan Kewarganegaraan Oleh Arini Fathia Handayani, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Advokasi Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII-B SMP Negeri 14 Bandung)
- Pratiwi, R. A., & Arya Bima Senna. (2021). Potensi Ampas Kelapa untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Jurnal Triton, 12(2), 48–58. <https://doi.org/10.47687/jt.v12i2.210>

- Rahmaniar. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Ampas Kelapa Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Warna Di Kb Mutiara Hati Desa Bonto Salama Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai. 1–100.
- Rengganis, D., Elfrida, E., & Setyoko, S. (2023). Pengaruh Media Tanam Ampas Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 119–125. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.989>
- Ridwan, & Tungka, N. F. (2024). Metode Penelitian. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1362/1/Metodologi Penelitian.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1362/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455–470. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472>
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In Tahta Media Group. Siahaan, L. H., & Maemunah. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6958–6962.
- Suarna, A., Samai, S., & Darlian, L. (2021). Pengaruh Pemberian Ampas Kelapa Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawit (*Brassica juncea* L.) (Kajian Materi Pertumbuhan dan Perkembangan SMA Kelas XII). *Ampibi: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 6(2), 60. <https://doi.org/10.36709/ampibi.v6i2.20482>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Syahputra, J., dan Ibrahim. (2023). Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Piurang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9 (2), 336. <https://doi.org/10.24114/GR.V9I2.20358>
- Syavaliani, T. S., & Khotimah, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggu Jetis Mojokerto. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- Taniara, H., Ahmad, A., Naila Fauzia, S., & Pendidikan Guru Anak Usia Dini, J. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(3), 88–100.
- Tatminingsih, S. (n.d.). Hakikat Anak Usia Dini. 1–31.

- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model Atik dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Wardika, I. W. G., & Putra, I. (2021). Use of the Google Classroom App in an Effort To Improve Student Learning Outcomes on Matrix Subjects. *Paedagoria: Jurnal Kajian ...*, 6356, 8–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/3343%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/download/3343/pdf>
- Wilcox, B., Kolbaba, C., Noland, V. L., Tharp, M., Coleman, W. L., Earls, M. F., Goldson, E., Hausman, C. L., Siegel, B. S., ... Smith, K. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent- child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Yulianto, Dema, and Titis Awalia. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Pinus* 2(2):118–23. Meningkatkan Kemampuan M. *Pinus*, 2(2), 118–123.